

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi dua arus atau hubungan timbal balik antara guru, siswa dan antara sesama siswa dalam satuan pembelajaran dengan mendambakan hasil belajar yang optimal. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting adalah guru, bukan hanya sekadar penyampai materi saja, tetapi guru juga dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri, karena berpengaruh pada hasil belajar siswa. (I Gede Surya Tama, dkk, 2019)

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari yang penting dan bahkan sudah merupakan kebutuhan bagi manusia untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat (Fajar, 2017). Pada dasarnya manusia akan selalu berkeinginan untuk memiliki kesehatan dan kesegaran jasmani karena manusia merupakan makhluk individu yang tidak terlepas dari jasmani dan rohani. Sama halnya dengan kata olahraga, merupakan kata Indonesia asli, yang memiliki arti olah yaitu mengolah sedangkan raga adalah jasmani, menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan (Endie Riyoko & Rury Rizhardi , 2020)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan

kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Perancangan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak maka pendidikan jasmani bukan hanya ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembang kemampuan kognitif dan aktektif peserta didik (Ketut Ria Darmiyanti, dkk, 2018, hal. 137)

Permainan sepak bola merupakan salah satu kegiatan belajar dalam dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (psikomotor), pengetahuan (kognitif), serta penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-spiritual-sosial). Permainan sepakbola merupakan aktivitas kelompok dan kemampuan suatu regu sepakbola ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggotanya dalam melakukan fungsinya masing- masing. Untuk bermain bola dengan baik, pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (kicking), menghentikan (stopping), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan ke dalam (throw-in), dan menjaga gawang (goal keeping) (Ramadhan Akbar, dkk, 2019)

*Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. *Passing* dapat menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih besar dan

berpeluang melakukan tendangan *shooting* yang lebih banyak. *Passing* yang efektif juga memberikan peluang yang lebih baik untuk mencetak gol karena pemain yang menerima *passing* tersebut berada pada posisi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *passing* yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah (Ramadhan Akbar, dkk, 2019).

Berdasarkan observasi awal pada bulan Januari 2023, peneliti melakukan observasi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga, peneliti menemukan permasalahan pada saat mata pembelajaran permainan sepak bola kelas VIII berlangsung tentang teknik *passing* banyak siswa yang kurang mengerti dalam melakukan *passing* permainan sepak bola. Masalah tersebut di sebabkan kurangnya pengetahuan siswa akan teknik yang ada dalam permainan sepak bola terutama *passing* dan kurang menariknya gaya pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas sehingga siswa tidak mendengar penjelasan dari guru. Menyebabkan disaat guru penjas memberikan penjelasan tentang *passing* ini ada siswa yang tidak mendengar seperti sibuk menjahili temannya, mengobrol dengan temannya. Ini berdampak dengan hasil belajar dan nilai KKM mereka pada kemampuan *passing* permainan sepak bola yang tidak signifikan dan membuat nilai mereka banyak yang tidak tuntas..

Salah satu solusi di atas adalah dengan mengajarkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa bisa aktif dan bekerja sama agar kekurangan mereka mengikuti pembelajaran *passing* permainan sepak bola bisa di perbaiki. Sehingga siswa bisa mengerti dalam melakukan *passing* permainan sepak bola. Dalam hal ini bisa menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

Strategi pembelajaran kooperatif STAD adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar (Supriyanto, dkk, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (I Komang Suarta, dkk, 2017) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan ( $p < 0,05$ ) terhadap peningkatan hasil belajar materi teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran sepak bola untuk membantu menyelesaikan solusi di atas, sehingga ilmu yang di sampaikan dapat di terima dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Permainan Sepak Bola Kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- 1) Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar *passing* permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga.
- 2) Hasil belajar *passing* permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga.

3) Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang fokus pada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar *passing* permainan sepak bola kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *student team achievement division* terhadap hasil belajar *passing* permainan sepak bola kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini yang ingin di capai adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar *passing* Permainan Sepak bola Kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang terkait sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua orang terkhusus untuk peneliti lain dan berharap bisa di kembangkan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kualitas *passing* pada permainan sepak bola.
- b. Bagi guru, dapat menambah model pembelajaran untuk mengajar lebih baik kedepannya.
- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui tingkat kualitas *passing* permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Parittiga.
- d. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian relevan pada mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama pada tahun berikutnya dan bisa di kembangkan lagi.